

Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Selama Pandemi Covid-19

Ni Kadek Sri Ayu Melyani¹

Ni Made Dwi Ratnadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayumelyani04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar serta lingkungan belajar pada tingkat pemahaman akuntansi selama masa pandemi Covid-19 di Universitas Negeri dan Swasta yang memiliki jurusan akuntansi di Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan metode *survey* pada 100 orang responden. Teknik penganalisisan yang dipergunakan yakni analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan, motivasi belajar, perilaku belajar serta lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan, semakin kuat motivasi belajar menyebabkan semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Makin baik perilaku belajar dan lingkungan belajar yang mendukung menyebabkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi semakin meningkat.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi; Motivasi; Perilaku Belajar; Lingkungan.

Learning Motivation, Learning Behavior, Learning Environment and Level of Accounting Understanding During the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The research aims to obtain empirical evidence of the influence of learning motivation, learning behavior and learning environment on the level of understanding of accounting during the Covid-19 pandemic at state and private universities that have accounting majors in Bali. The sampling method used was a nonprobability sampling method with accidental sampling technique. Data was collected using a survey method on 100 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that learning motivation, learning behavior and the learning environment have a positive influence on the level of understanding of accounting. This shows that the stronger the motivation to learn, the higher the level of understanding of accounting. The better learning behavior and supportive learning environment causes the level of accounting understanding of students majoring in accounting to increase.

Keywords: Accounting Understanding; Learning Motivation; Behavior; Environment.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12
Denpasar, 30 Desember 2023
Hal. 3250-3260

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p10

PENGUTIPAN:

Melyani, N. K. S. A., &
Ratnadi, N. M. D. (2023).
Motivasi Belajar, Perilaku
Belajar, Lingkungan Belajar
dan Tingkat Pemahaman
Akuntansi Selama Pandemi
Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*,
33(12), 3250-3260

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
31 Maret 2022
Artikel Diterima:
22 Juni 2022

PENDAHULUAN

Tujuan praktis prodi akuntansi pada sebuah perguruan tinggi yaitu mampu menciptakan lulusan yang mampu bekerja pada bidang profesi akuntan (Sinarti & Sari, 2017). Persaingan yang semakin tinggi di dunia kerja menyebabkan tuntutan yang semakin tinggi atas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Seorang mahasiswa akuntansi dikatakan memahami akuntansi apabila mereka menguasai bidang akuntansi dan dapat diterapkan di dunia kerja. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang terdapat dalam diri mahasiswa yaitu motivasi belajar (Schunk *et.al.*, 2014). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan, maka semakin penting suatu tujuan makin kuat juga motivasinya. Selain motivasi, tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh perilaku belajar. Adapun perilaku belajar yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan mahasiswa dengan berkelanjutan alhasil menjadi kebiasaan (Sari & Sartika, 2018). Lingkungan belajar juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Alfiyah & Hisyam (2015) menyatakan, lingkungan belajar ialah seluruh hal yang saling terkait serta mampu memengaruhi proses juga capaian pembelajaran. Lingkungan belajar saat pandemi *Covid-19* ini yang sedang dilaksanakan dalam bentuk virtual yang merupakan lingkungan belajar beda dari sebelum pandemi *Covid-19*.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah secara *E-Learning* dengan menggunakan berbagai media, seperti *smartphone*, *computer* dan *notebook* (Zaharah *et al.*, 2020). Beberapa mata kuliah yang seharusnya memerlukan praktik di Laboratorium Akuntansi tidak dapat dilaksanakan akibat pandemi *Covid-19* yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar di rumah demi memutuskan rantai penyebaran virus corona. Selain itu kendala jaringan sering dialami selama kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi penghambat mahasiswa menjadi kurang paham akan materi yang dijelaskan. Ini akan berdampak pada *output* mahasiswa yaitu nilai yang akan diperoleh.

Framework of Development of Accounting Education Research yang dibuat oleh *the American Accounting Association (AAA)* menyebutkan dibutuhkan pengkajian lebih lanjut pada pendidikan akuntansi terkait pengaruh dari demografis pada prestasi akademik dari mahasiswa. Adapun pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang melahirkan lulusan yang tak hanya memahami teori namun juga paham akan praktik pada aspek kemampuan humanistic serta kemampuan profesional, alhasil akan menjadi nilai tambah dalam berkompetisi di dunia pekerjaan. (Yorika, 2013).

Beberapa penelitian terkait pengaruh dari motivasi belajar, perilaku belajar, serta lingkungan belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, telah dilakukan. Leunupun *et al.* (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar memengaruhi taraf pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Penelitian oleh Hikmawati *et al.* (2018) yang mengemukakan perilaku belajar mempunyai pengaruh secara parsial pada taraf pemahaman akuntansi. Sedangkan Sihite (2021) mengemukakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Lain halnya penelitian menurut Utami & Sumaryanto (2013) yang mengemukakan bahwa perilaku belajar dan lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berbagai hasil dari penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Teori Kognitif yaitu teori yang menyebutkan individu akan mampu menggambarkan obyek serta peristiwa disekitarnya melalui upaya adaptasi. Teori Kognitif pada Pramesti & Ratnadi (2020) yang menyatakan bahwa teori kognitif merupakan tahap pemikiran serta perbedaan keadaan mental juga pengaruh dari faktor dari dalam serta dari luar untuk menetapkan capaian belajar individu. Sedangkan Teori *Behavioristik* dapat menguraikan mengenai pemahaman tentang tindakan individu dengan mempergunakan pendekatan *materialistic*, mekanistik, serta obyektif, alhasil perubahan yang terjadi pada tindakan individu mampu dilaksanakan dengan usaha beradaptasi.

Motivasi belajar menurut Sidik & Sobandi (2018) yang mengatakan motivasi belajar ialah dorongan dari dalam maupun luar diri untuk mengubah tingkah laku. Motivasi mampu mempengaruhi apapun yang sedang dipelajari, kapan hendak belajar, serta cara pembelajaran (Schunk & Usher, 2012). Ini berarti motivasi belajar akuntansi yang paling baik tentu bersumber dari dalam diri juga dorongan dari luar diri yang mampu memengaruhi capaian prestasi belajar akuntansi. Beberapa hasil penelitian yaitu dari Farid (2014), Cleopatra (2015), dan Leunupun *et al.* (2021) menjelaskan, motivasi belajar berkorelasi dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Ini berarti makin besar motivasi dalam mempelajari bidang akuntansi, makin meningkat pula taraf pemahamannya.

Maka dari itu asumsi pertama yang mampu ditarik yakni :

H_1 : Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi

Perilaku belajar ialah aktivitas individual secara berkelanjutan dan spontan yang mampu menciptakan kebiasaan dan mampu memperkaya ide serta gagasan keseharian. Berdasarkan penelitian menurut Afrida dkk. (2019), Wardani (2017), Rusmiani (2017), Hikmawati dkk. (2018) yang mengemukakan bahwa perilaku belajar mempunyai pengaruh positif pada taraf pemahaman bidang akuntansi. Artinya, perilaku belajar serta taraf pemahaman akuntansi berkorelasi positif. Makin baik cara belajar seseorang, makin meningkat pula pemahaman akuntansinya.

H_2 : Perilaku belajar mempunyai pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam teori *Behavioristik*, Lingkungan belajar amat memengaruhi semangat mahasiswa serta menurut aspek sosial akan memengaruhi aktivitas pembelajaran (Damanik, 2019). Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan menurut para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar entah sekolah maupun rumah mampu memengaruhi aktivitas belajarnya yang berdampak pada pencapaiannya, termasuk pula fasilitas yang disediakan di tempatnya belajar. Menurut penelitian Farid (2014), Saragih (2017), Sihite (2021) mengemukakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan pada pemahaman dibidang akuntansi. Jadi, makin baik lingkungan belajar seseorang yang diterima, tingkat pemahamannya semakin meningkat.

H_3 : Lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati, dan Universitas Pendidikan Nasional. Objek penelitian adalah tingkat pemahaman akuntansi yang dijelaskan dengan variabel motivasi belajar, perilaku belajar dan lingkungan belajar. Variabel dalam penelitian ini ada variabel independen yaitu motivasi belajar (X_1). Motivasi belajar termasuk faktor yang bersumber dari dalam diri individu guna mempelajari sesuatu serta akan memengaruhi capaian belajarnya. Adapun motivasi belajar termasuk dalam motivasi internal seseorang. Motivasi internal ini adalah hal utama yang mampu melahirkan capaian yang tinggi pada mahasiswa. Adapun indikator pada motivasi belajar antara lain : (1) terdapat gairah serta kemauan sukses, mencakup kemauan dalam menanyakan sesuatu jika belum memahaminya, rajin belajar mandiri, memperhatikan dosen saat menjelaskan, fokus ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, cepat-tanggap atas pertanyaan dari dosen, serta mempunyai ketelitian; (2) Terdapat motivasi serta kebutuhan saat belajar, seperti disiplin, mempunyai semangat belajar, bertanggungjawab atas tugas yang diberi, serta sadar akan pentingnya ilmu; (3) Mempunyai harapan, seperti keinginan mengingat materi yang disampaikan, mempunyai keinginan untuk menggapai prestasi, serta memberi laporan hasil belajar ke orang tua.

Perilaku belajar (X_2) atau kebiasaan belajar, ialah cara belajar individu yang dilaksanakan berulang alhasil menjadi kebiasaan. Indikator dari Perilaku belajar ada 4 menurut Lunenburg (2011) yakni kebiasaan membaca, mengikuti pembelajaran, berkunjung ke perpustakaan, serta kebiasaan dalam menghadapi sebuah ujian.

Lingkungan belajar (X_3) ialah hal yang terdapat di sekitar yang bermakna serta berdampak pada seseorang Hamalik (2010). Indikator lingkungan belajar menurut Hasbullah (2015) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Tingkat pemahaman akuntansi (Y) merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi menurut Rimbano & Putri (2018) mampu diukur dari sebesar apa pemahaman individu terkait akuntansi sesudah mempelajarinya. Guna melaksanakan pengukuran atas pemahaman akuntansi digunakan indikator menurut Rimbano & Putri (2018) yaitu (a) mampu dilihat dari nilai yang diperoleh pada mata kuliah; (b) mampu memahami konsep akuntansi; (c) mampu menerapkannya di dunia pekerjaan. Indikator pengukuran tingkat pemahaman akuntansi yaitu nilai dari mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Pengauditan I, Pengauditan II, Sistem Informasi Akuntansi, Teori Akuntansi, juga Seminar Akuntansi Pramesti & Ratnadi (2020).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8.134 orang yang merupakan mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2018 di Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati, dan Universitas Pendidikan Nasional (PDDikti, 2018). Teknik penentuan sampel yang

digunakan adalah *nonprobability sampling*, metode convenience sampling (*accidental sampling*) yaitu mencari responden yang akan dipergunakan menjadi sampel atas dasar ketidaksengajaan. Jadi siapapun yang dengan tidak sengaja ditemukan oleh peneliti mampu dipergunakan menjadi sampel apabila individu tersebut sesuai dengan kriteria. Metode pengumpulan data dengan survey melalui penyebaran e-kuesioner (*google form*). Untuk variabel independen alat ukurnya mempergunakan Skala *Likert* lima poin yakni sangat tidak setuju (point 1) hingga sangat setuju (point 5) sedangkan variabel dependen menggunakan nilai dari matakuliah yang di gunakan penilaian jika memperoleh nilai A maka akan mendapatkan skor 5, jika memperoleh nilai B+/B maka akan mendapatkan skor 4, jika memperoleh nilai C+/C maka akan mendapatkan skor 3, jika mendapatkan nilai D+/D maka akan mendapatkan skor 2 dan jika mendapatkan nilai E maka akan mendapatkan skor 1. Instrumen sebelum disebarkan dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Teknik penganalisisan data mempergunakan regresi linear berganda yang sebelum itu akan dilaksanakan pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas. Persamaan model regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- X_1 = Motivasi Belajar
- X_2 = Perilaku Belajar
- X_3 = Lingkungan Belajar
- Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
- e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pengujian validitas menunjukkan, seluruh alat penelitian yang dipergunakan mengukur variabel motivasi belajar, perilaku belajar, lingkungan belajar, serta tingkat pemahaman akuntansi berkoefisien korelasi dengan jumlah melebihi r tabel 0,196, signifikansi tak mencapai 0,05. Artinya, tiap pernyataan pada alat penelitian bersifat valid serta layak dipergunakan. Temuan pengujian keandalan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Motivasi belajar (X_1)	0,952	Andal
2	Prilaku belajar (X_2)	0,965	Andal
3	Lingkungan belajar (X_3)	0,948	Andal
4	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	0,888	Andal

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1, menunjukkan, semua instrumen penelitian berkoefisien *Cronbach's Alpha* (α) dengan signifikasi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti, semua variabel sudah mematuhi kriteria keandalan, jadi mampu dipergunakan untuk meneliti. Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	100	22	45	35.50	7.338
Prilaku belajar	100	32	70	53.67	10.334
Lingkungan belajar	100	39	75	61.77	9.103
Tingkat pemahaman akuntansi	100	47	65	58.89	4.394

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 100. Nilai rata-rata (*mean*) variabel motivasi belajar sebesar 35,50 yang memiliki makna bahwa rata-rata responden cenderung menjawab netral. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai terdapat keinginan untuk sukses, terdapat dorongan serta kebutuhan belajar serta terdapat cita-cita masa depan sudah merata. Nilai rata-rata (*mean*) variabel perilaku belajar sebesar 53,67 yang bermakna umumnya responden menjawab perilaku belajar dengan netral. Ini mengindikasikan jawaban responden mengenai Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kunjungan ke perpustakaan, dan Kebiasaan menghadapi ujian sudah merata. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 61,77 yang bermakna rerata responden menjawab lingkungan belajar dengan netral. Ini mengindikasikan jawaban responden mengenai Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat sudah merata. Nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 58,89 yang bermakna rata-rata responden cenderung menjawab dengan memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Pengauditan I, Pengauditan II, Teori Akuntansi, dan Seminar Akuntansi sudah merata.

Berdasarkan temuan pengujian asumsi klasik pada Tabel 3, pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,055. Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.
Motivasi Belajar (X_1)			0,433	2,311	0,659
Perilaku Belajar (X_2)	0,200	0,05	0,438	2,281	0,091
Lingkungan Belajar (X_3)			0,637	1,570	0,967

Sumber: Data Penelitian, 2021

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,341	2,197		17,450	0,000
Motivasi belajar	0,183	0,064	0,305	2,841	0,005
Prilaku belajar	0,107	0,045	0,251	2,349	0,021
Lingkungan belajar	0,135	0,043	0,279	3,154	0,002
R	0,721				
R Square	0,520				
Adjusted R Square	0,505				
F Statistik	34,679				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4, menunjukkan *Adjust R² Square* senilai 0,505, artinya 50,5 persen variasi tingkat pemahaman akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar (X_1), prilaku belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3), sisanya 49,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji F (uji kelayakan model) menunjukkan nilai $F_{\text{statistik}}$ 34,679, signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya model regresi layak.

Berdasarkan Tabel 4, temuan analisis pengaruh motivasi belajar pada tingkat pemahaman akuntansi didapat nilai t_{hitung} 2,841 $>$ t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Makin tinggi motivasi belajar mahasiswa makin meningkat pemahaman akuntansi mereka. Tahapan individu mampu terpengaruh oleh faktor dari dalam maupun dari luar guna menciptakan pembelajaran dari dalam diri yang selanjutnya menjadikannya sebagai ilmu baru sesuai yang sudah dipahami sebelumnya dijabarkan dalam teori kognitif. Aktivitas belajar yang dilaksanakan dengan daring dapat merubah suasana pembelajaran yang berdampak terhadap motivasi belajar para mahasiswa. Proses belajar seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus didukung dengan motivasi belajar. Sidik & Sobandi (2018) menyatakan, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam serta dari luar seseorang yang sedang belajar merubah perilaku. Motivasi mampu mempengaruhi apapun yang dipelajari, waktu belajar, serta cara belajar Schunk & Usher (2012). Jadi, motivasi untuk belajar akuntansi paling baik bersumber dari dalam diri ataupun motivasi dari luar diri yang akan memengaruhi capaian prestasi belajar. Hasil ini sejalan penelitian Farid (2014), Cleopatra (2015), dan Leunupun *et al.* (2021) motivasi belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh prilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,349 $>$ t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,050$. Ini berarti, prilaku belajar mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat pemahamannya terhadap akuntansi. Hal ini berarti H_2 diterima. Perilaku

Belajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan individual dan berkesinambungan yang dengan spontan yang mampu menciptakan kebiasaan dan mampu meningkatkan gagasan serta ide di kehidupan sehari-hari. Teori yang menekankan ke pencapaian belajar dengan melihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati, lalu diukur, serta dievaluasi dengan kongkret yang dimana capaian belajar didapatkan dari tahapan penguatan dan respon yang timbul pada lingkungan pembelajaran, entah dari dalam ataupun dari luar adalah teori *behavioristik*. Adapun pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang agar paham akan sesuatu hal yang berawal dari tak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tak paham menjadi paham, dan lain sebagainya didalam mengubah perilaku yang makin baik sebagai dampak dari interaksi terhadap lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afrida dkk. (2019), Wardani (2017), Rusmiani (2017), Hikmawati dkk. (2018) yang mengemukakan bahwa tingkah laku belajar mempunyai pengaruh positif pada taraf pemahaman akuntansi. Artinya, perilaku belajar serta taraf pemahaman akuntansi berkorelasi positif. Jadi, makin baik pola belajar seseorang, makin meningkat pula pemahamannya dibidang akuntansi.

Temuan analisis pengaruh variabel lingkungan belajar pada tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan nilai t_{hitung} 3,154 > t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,050$. Hal ini mengindikasikan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Teori yang menekankan ke hasil belajar, yakni dengan melihat perubahan tingkah laku yang mampu teramati, terukur, serta terevaluasi dengan kongkret dimana hasil belajar didapatkan dari tahapan penguatan dan respon yang timbul pada lingkungan pembelajaran, entah yang dari dalam maupun dari luar adalah teori *behavioristic*. Para pakar tingkah laku psikologi menyebutkan, lingkungan amat memengaruhi tingkah laku individu, yang mampu dikendalikan oleh adanya apresiasi, jadi terdapat korelasi erat pada reaksi yang diperkuat dengan pembentukan perilaku belajar.

Lingkungan menurut para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar entah sekolah ataupun rumah mampu memengaruhi aktivitas pembelajaran yang mampu berdampak pada prestasi belajar, mencakup pula fasilitas yang disediakan di lingkungan belajar itu sendiri. Lingkungan belajar amat penting perannya dalam rangka memunculkan semangat mahasiswa serta dari aspek sosial amat memengaruhi aktivitas pembelajaran Damanik (2019). Lingkungan belajar secara tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Farid (2014), Saragih (2017), Sihite (2021) mengemukakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar seseorang yang diterima maka tingkat pemahamannya akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jadi, makin tinggi keinginan sukses seseorang, terdapatnya motivasi serta kebutuhan saat belajar,

dan terdapatnya harapan pada masa yang akan datang menyebabkan meningkatnya taraf pemahaman akuntansi. Aktivitas pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin baik kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan *online*, dan kebiasaan menghadapi ujian seorang mahasiswa/i maka akan menyebabkan meningkatnya taraf pemahaman akuntansi. Lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap taraf pemahaman akuntansi. Artinya makin baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat mahasiswa/i maka akan menyebabkan meningkatnya taraf pemahaman akuntansi.

Kekurangan dari penelitian ini seperti mengukur taraf pemahaman mempergunakan nilai mata kuliah akuntansi yang tentunya berbeda-beda di tiap-tiap perguruan tinggi, untuk mengatasi hal tersebut peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemic *covid-19*, peneliti selanjutnya dapat memodifikasi kuesioner sesuai dengan kondisi saat melakukan penelitian. Faktor kepribadian dapat juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor kepribadian untuk memprediksi tingkat pemahaman akuntansi.

REFERENSI

- Afrida, Nofa, Syifaul Jannah, Hari Setiono, and Nur Ainiyah. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Alfiyah, Nanik, and Djihad Hisyam. 2015. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 12(1): 53–66.
- Ayu Rusmiani, N.K dan Widanaputra, A.A.G.P. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20: 959–85.
- Cleopatra, Maria. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(2): 168–81.
- Damanik, Bahrudi Efendi. 2019. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan* 9(1): 46.
- Farid, Muhammad Miftah. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 142–56.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmawati, Erlin et al. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan

- Tahun 201. : 1-13.
- Leunupun, Engrith Grafelia et al. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Psychological Well-Being Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI. 1(36962): 81-96.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Self-Efficacy Theory: Implications for the Occupational Health Nurse. *AAOHN Journal* 14(12): 552-57.
- PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 2018. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (January 16, 2022).
- Pramesti & Ratnadi. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 30(3): 130-46.
- Resna Wardani, N.W dan Dwi Ratnadi, N. W. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2017(1): 959-85.
- Rimbano, D., & Putri, E. S. M. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* 15(1): 988.
- Saragih, Devi Kartika. 2017. Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2(1): 29.
- Sari, Immu Puteri, and Reni Sartika. 2018. Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Menara Ekonomi* 4(2): 39-49.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. 2012. *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford Handbook of Human Motivation (In RM Ryan)*. Oxford University Press.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. 2014. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2): 50.
- Sihite, Melati. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kampus Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya). *UBHARA Accounting Journal* 1(November): 281-89.
- Sinarti, Sinarti, and Ulfa Dwi Mustika Sari. 2017. The Influence of Emotional Intelligence on the Accounting Comprehension: Gender Based Study. *Journal of Applied Managerial Accounting* 1(1): 30-36.
- Thompson, Ross A., and Byron L. Zamboanga. 2004. Academic Aptitude and Prior Knowledge as Predictors of Student Achievement in Introduction to Psychology. *Journal of Educational Psychology* 96(4): 778-84.
- Utami, Meitha Tyas, and Sumaryanto Sumaryanto. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan*

Audit 2(2): 139.

Yorika, Yolla. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. : 1-11.

Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti. 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 7(3): 269-82. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104/0>.